

## **HUBUNGAN PEMERIKSAAN FISIK RUTIN BAYI BARU LAHIR DENGAN DETEKSI DINI KELAINAN KONGENITAL DI KLINIK BIDAN RISMALA KOTA KISARAN**

**Lili Yuliana Tambunan<sup>(1)</sup>, Juliana<sup>(2)</sup>, Nani Jahriani<sup>(3)</sup>**

<sup>(1,3)</sup> Sarjana Kebidanan, STIKes As Syifa Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia  
\*email: [liliyulianatambunan1@gmail.com](mailto:liliyulianatambunan1@gmail.com), jahrianin@yahoo.com

<sup>(2)</sup> Diploma-III Kebidanan, STIKes As Syifa Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia  
\*email: [julianasst70@gmail.com](mailto:julianasst70@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar Belakang : Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, sekitar 3–6% bayi di dunia lahir dengan kelainan kongenital, dan kondisi ini menyumbang sekitar 276.000 kematian bayi baru lahir setiap tahun. Di Indonesia, angka kejadian kelainan kongenital masih cukup tinggi dan menjadi salah satu penyebab utama masalah kesehatan serta kematian pada bayi baru lahir. Pemeriksaan fisik rutin terhadap bayi yang baru lahir adalah langkah penting dalam mendeteksi dini adanya kelainan yang mungkin terjadi sejak lahir. Pemeriksaan ini mencakup evaluasi secara menyeluruh dari kepala sampai kaki, termasuk pemeriksaan kulit, kepala, mata, telinga, mulut, dada, perut, bagian kemaluan, anggota badan, hingga refleks saraf. Melalui pemeriksaan fisik yang komprehensif dan dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan, berbagai kelainan seperti kelainan jantung bawaan, bibir sumbing, kaki pengkor, atau gangguan metabolik dapat terdeteksi sejak dini. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan antara pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir dengan deteksi dini kelainan kongenital di Klinik Bidan Rismala Kota Kisaran Tahun 2025. Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional (potong lintang), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati variabel bebas (pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir) dan variabel terikat (deteksi dini kelainan kongenital) pada waktu yang bersamaan. Hasil Penelitian : Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p = 0,038$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir dengan deteksi dini kelainan kongenital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan pemeriksaan fisik secara lengkap dan rutin memiliki peluang lebih besar untuk terdeteksi lebih awal jika terdapat kelainan kongenital. Hal ini menegaskan pentingnya pemeriksaan fisik menyeluruh sebagai langkah pertama dalam upaya pencegahan komplikasi jangka panjang serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. **Kata kunci:** *Pemeriksaan Fisik Rutin, Bayi Baru Lahir, Deteksi Dini, Kelainan Kongenital*

### **ABSTRACT**

*According to data from the World Health Organization (WHO), approximately 3–6% of babies worldwide are born with congenital anomalies, and this condition accounts for approximately 276,000 newborn deaths each year. In Indonesia, the prevalence of congenital anomalies remains high and is one of the leading causes of neonatal morbidity and mortality. Routine physical examination of newborns is an important step in the early detection of congenital anomalies. This examination includes a thorough evaluation from head to toe, including examination of the skin, head, eyes, ears, mouth, chest, abdomen, genitals, extremities, and neurological reflexes. Through comprehensive physical examinations conducted routinely by health workers, various disorders such as congenital heart defects, cleft lip, clubfoot, or metabolic disorders can be detected early.*

*Research Objective: To determine the relationship between routine physical examinations of newborns and early detection of congenital disorders at the Rismala Midwife Clinic in Kisaran City in 2025. Method: The research method used was quantitative research with a cross-sectional design, which is research conducted by observing independent variables (routine physical examinations of newborns) and dependent variables (early detection of congenital abnormalities) at the same time. Research Results: Based on the Chi-Square statistical test, the p-value was 0.038 ( $p < 0.05$ ), which indicates a significant relationship between routine physical examinations of newborns and the early detection of congenital abnormalities. The results of the study show that infants who undergo complete and routine physical examinations have a greater chance of being detected earlier if they have congenital abnormalities. This confirms the importance of comprehensive physical examinations as the first step in preventing long-term complications and improving the quality of neonatal health services.*

**Keywords:** Routine Physical Examination, Newborns, Early Detection, Congenital Abnormalities

## **PENDAHULUAN**

Bayi baru lahir merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, terutama kelainan bawaan (kongenital). Kelainan kongenital adalah kelainan struktural atau fungsional yang terjadi sejak masa janin dalam kandungan dan dapat terdeteksi segera setelah lahir atau pada masa pertumbuhan selanjutnya. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), sekitar 3–6% bayi di seluruh dunia lahir dengan kelainan kongenital, dan sebagian besar kasus dapat menyebabkan kematian neonatal atau kecacatan jangka panjang bila tidak terdeteksi sejak dini.

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2022) melaporkan bahwa kelainan kongenital menempati salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian bayi. Deteksi dini kelainan kongenital menjadi langkah penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, memberikan intervensi medis yang tepat, serta meningkatkan kualitas hidup bayi. Salah satu cara efektif untuk mendeteksi kelainan tersebut adalah melalui pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir.

Pemeriksaan fisik rutin pada bayi adalah prosedur yang harus dilaksanakan segera setelah bayi dilahirkan sampai masa neonatal. Pemeriksaan ini mencakup penilaian terhadap kondisi umum bayi, pemeriksaan kepala, mata, telinga, mulut, dada, perut, alat kelamin, ekstremitas, serta refleks bayi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh organ dan fungsi tubuh bayi berada dalam keadaan normal serta mendeteksi secara dini adanya kelainan kongenital yang mungkin tidak tampak secara kasat mata. Deteksi dini memungkinkan dilakukan intervensi medis atau rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap sehingga prognosis bayi dapat ditingkatkan.

Namun, kenyataannya pelaksanaan pemeriksaan fisik rutin pada bayi baru lahir belum sepenuhnya berjalan optimal di lapangan. Beberapa bidan masih terbatas dalam waktu, pengetahuan, maupun fasilitas pendukung untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh. Di sisi lain, kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir juga masih rendah. Kondisi ini berpotensi menyebabkan banyak kasus kelainan kongenital tidak terdeteksi sejak dini dan baru diketahui setelah anak tumbuh besar.

Pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir dilakukan secara sistematis dari kepala hingga kaki untuk menilai adanya kelainan pada struktur tubuh, organ, atau fungsi fisiologis bayi. Pemeriksaan ini meliputi pengamatan terhadap bentuk kepala, wajah, mata, hidung, mulut, ekstremitas, kulit, serta pemeriksaan jantung, paru, abdomen, dan genitalia. Bila

dilakukan secara teliti dan berulang, pemeriksaan fisik dapat menjadi alat skrining awal untuk menemukan tanda-tanda kelainan kongenital seperti bibir sumbing, clubfoot, sindrom Down, atau kelainan jantung bawaan.

Klinik Bidan Rismala Kota Kisaran merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang aktif melakukan pelayanan persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Berdasarkan data awal tahun 2024, dari sekitar 120 bayi yang lahir di klinik tersebut, terdapat beberapa kasus kelainan bawaan ringan yang teridentifikasi melalui pemeriksaan fisik pasca kelahiran. Hal ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan pemeriksaan fisik rutin secara menyeluruh untuk meningkatkan deteksi dini kelainan kongenital di tingkat pelayanan dasar.

Dengan demikian berdasarkan survey awal yang dilakukan di Klinik Bidan Rismala maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “*Hubungan Antara Pemeriksaan Fisik Rutin Bayi Baru Lahir Dengan Deteksi Dini Kelainan Kongenital Di Klinik Bidan Rismala Kota Kisaran Tahun 2025*”, sebagai dasar peningkatan kualitas pelayanan neonatal dan upaya pencegahan komplikasi jangka panjang pada bayi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir dengan deteksi dini kelainan kongenital di Klinik Bidan Rismala Kota Kisaran Tahun 2025”. Adapun tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir dengan deteksi dini kelainan kongenital di Klinik Bidan Rismala Kota Kisaran Tahun 2025. Dan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi pelaksanaan pemeriksaan fisik rutin pada bayi baru lahir, mengidentifikasi kejadian kelainan kongenital yang terdeteksi pada bayi baru lahir, menganalisis hubungan antara pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir dengan deteksi dini kelainan kongenital di Klinik Bidan Rismala Tahun 2025.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional (potong lintang). Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara pemeriksaan fisik rutin bayi baru lahir (variabel independen) dengan deteksi dini kelainan kongenital (variabel dependen) yang diukur pada waktu yang bersamaan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar variabel tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang diperiksa di Klinik Bidan Rismala Kota Kisaran pada tahun 2025, beserta data hasil pemeriksaannya. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu sebanyak 45 orang bayi baru lahir yang melakukan pemeriksaan di Klinik Bidan Rismala Tahun 2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini adalah dengan analisis bivariat yaitu Uji *Chi-Square* untuk menganalisis Hubungan Antara Pemeriksaan Fisik Rutin Bayi Baru Lahir Dengan

Deteksi Dini Kelainan Kongenital Di Klinik Bidan Rusmala Tahun 2025. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Antara Pemeriksaan Fisik Rutin Bayi Baru Lahir Dengan Deteksi Dini Kelainan Kongenital Di Klinik Bidan Rusmala Tahun 2025**

Pemeriksaan Fisik	Deteksi Dini Kelainan Kongenital						$\chi^2$	P-Value
	Tidak Ada Kelainan		Kelainan Ringan		Kelainan Berat			
	N	%	N	%	N	%		
Lengkap	19	42,3	10	22,2	1	2,3	10,24	0,038
Sebagian	8	17,7	4	8,8	3	6,7		
Tidak Dilakukan	0	0	0	0	0	0		
Total	27	60	14	31	4	9	45	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan fisik rutin yang dilakukan secara lengkap pada bayi baru lahir berperan penting dalam mendeteksi dini kelainan kongenital. Bayi yang tidak mendapatkan pemeriksaan fisik rutin memiliki peluang lebih besar untuk tidak terdeteksi adanya kelainan sejak awal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemeriksaan fisik rutin oleh tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi kelainan kongenital pada tahap awal sehingga penanganan dapat segera diberikan. Dengan demikian, pelaksanaan pemeriksaan fisik rutin secara menyeluruh perlu menjadi prioritas dalam pelayanan neonatal di Klinik Bidan Rusmala Kota Kisaran Tahun 2025.

Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Sari, dkk (2022) di Puskesmas Tegalsrejo menunjukkan bahwa pemeriksaan fisik rutin yang dilakukan sesuai standar berhubungan signifikan dengan deteksi dini kelainan kongenital ( $p = 0,011$ ). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemeriksaan fisik lengkap pada bayi baru lahir dapat menemukan kelainan minor maupun mayor yang tidak tampak saat lahir jika pemeriksaan tidak dilakukan secara menyeluruh. Penelitian oleh Lestari dan Wulandari (2021) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya juga menemukan bahwa 85% kelainan kongenital pada neonatus terdeteksi melalui pemeriksaan fisik pertama yang dilakukan oleh bidan dan dokter neonatal. Penelitian oleh Putri (2020) di Puskesmas Jetis Yogyakarta menyatakan bahwa bayi yang tidak diperiksa secara rutin memiliki risiko dua kali lebih tinggi mengalami kelainan yang tidak terdeteksi dibanding bayi yang diperiksa lengkap ( $OR = 2,37$ ).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan RI (2020) dalam *Pedoman Asuhan Bayi Baru Lahir Sampai Balita* yang menekankan pentingnya pemeriksaan fisik lengkap dari kepala sampai kaki segera setelah bayi lahir. Pemeriksaan ini mencakup pengamatan bentuk kepala, wajah, anggota gerak, organ genital, dan refleks bayi, yang berfungsi untuk mengidentifikasi secara dini kelainan kongenital maupun kondisi gawat yang memerlukan intervensi segera. Selain itu, WHO (2019) juga menegaskan bahwa pemeriksaan fisik bayi baru lahir merupakan langkah krusial dalam pelayanan neonatal esensial untuk memastikan setiap

bayi mendapat deteksi dini terhadap kelainan bawaan, infeksi, atau gangguan pertumbuhan.

### **SIMPULAN**

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan bukti empiris bahwa terdapat hubungan pemeriksaan fisik pada bayi baru lahir rutin yang dilakukan secara rutin, lengkap, sistematis, dan sesuai standar, maka dapat meningkatkan deteksi dini kelainan kongenital, sehingga bayi yang mengalami kelainan dapat segera mendapat rujukan dan penanganan lanjutan yang tepat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amani, F. Z., Wardhana, M. P., Cininta, N. I., et al. (2023). *Clinical Characteristic of Congenital Fetal Anomaly in Tertiary Referral Hospital in East Java, Indonesia*. IIMJ – Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Behrman, R. E., Kliegman, R. M., & Nelson, W. E. (2020). *Nelson Textbook of Pediatrics* (21st ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Annalysis of Neonatology. (2025). *Comprehensive Study of Congenital Malformations in Newborn Babies in A Tertiary Indian Care Hospital: A Prospective Observational Study*.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2022). *Williams Obstetrics* (27th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Firmansyah, S. E., Pribadi, A., Pramatirta, A. Y., Rachmawati, A., & Rinaldi, A. (2023). *The Success Rate for Diagnosing Congenital Anomalies During Prenatal*. Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science.
- Hayati, R., & Thaihutu, Y. (2025). *Pattern of Congenital Anomalies in Pediatric Patients at dr. Doris Sylvanus General Regional Hospital: A One-Year Retrospective Study*. The International Journal of Medical Science and Health Research, 10(4):29-44.
- Kemendes RI. (2020). *Buku Panduan Deteksi Dini Kelainan Kongenital pada Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Anak.
- Mansyur Romi, M. (2013). *Preliminary study on congenital anomaly in DR. Sardjito General Hospital Yogyakarta, 1998-2002 period*. (Note: earlier work).
- Mukti, R. P., & Yanni, G. N. (2021). *Risk Factors of Congenital Anomalie at Haji Adam Malik General Hospital and University of North Sumatera Hospital in 2017-2019*. Sumatera Medical Journal.
- Puspitasari, D., & Handayani, S. (2020). Hubungan pemeriksaan fisik bayi baru lahir dengan deteksi dini kelainan kongenital di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 101–108.
-

- Putra, R. A. (2019). *Prevalence of Congenital Anomalies on Routine Ultrasound Examination of Second and Third Trimester Pregnancy*. Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science.
- Rayma Hayati & Yhohan Thaihutu. (2024). *Pattern of Congenital Anomalies in Pediatric Patients at dr. Doris Sylvanus General Regional Hospital*. (Same as #5) – alternatif referensi.
- Rahmawati, A., & Pratiwi, D. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keterlambatan deteksi kelainan kongenital pada bayi baru lahir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 214–221.
- Romi, M. M. (2024). *Preliminary study on congenital anomaly in DR. Sardjito General Hospital Yogyakarta*. Journal of the Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran).
- Sari, N. M., & Nurhayati, E. (2021). Pemeriksaan fisik bayi baru lahir dalam upaya deteksi dini kelainan bawaan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 45–52.
- Setyaningsih, W., & Wulandari, R. D. (2022). *The Evaluation of Congenital Hypothyroidism Screening Program in Indonesia: A Literature Review*. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, volume 7(2).
- Rukmini, E. (2019). Hubungan pemeriksaan neonatal dengan deteksi dini kelainan bawaan di puskesmas. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 7(1), 55–63.
- Yunani, Bustami, & Angelina. (2015). *Faktor Kelainan Kongenital pada Bayi Baru Lahir di Ruang Perinatologi RSAM Bandar Lampung*. Duniakesmas, E-Jurnal Malahayati.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Congenital anomalies: Key facts*. Geneva: WHO Press.